

---

**PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN  
MASYARAKAT DI DESA SADE KABUPATEN LOMBOK TENGAH**  
**(Studi Kasus Pada Objek Wisata Di Desa Sade Kecamatan Lombok Tengah Tahun 2023)**

Sulaeman<sup>1</sup>, Ma'ruf alqifari<sup>2</sup>, Muhamad Faizan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Mataram, (Mataram), (Indonesia)

<sup>3</sup>Sekolah Menengah Pertama Negeri Satap 1 Kayangan, (Mataram), (Indonesia)

Email: marufalqifari@gmail.com

---

History Article

---

*Article history:*

Received maret 20,  
2025

Approved April 30,  
2025

---

*Keywords:*

cultural tourism  
objects, tourist  
villages, tourist  
visits, impact on the  
economy, community  
income

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of tourist visits on community income in Sade Village, Central Lombok District, NTB Province. Where previously Indonesia had been hit by a major problem, namely Covid-19, which was not only in Indonesia but also throughout the world. The research method used here is qualitative. Data from this study were obtained through direct interviews with the community. Thus, from the results of the study it can be concluded that tourist visits to Sade Tourism Village have a significant impact on the income of the community there. The positive impact of tourist visits on the community's economy such as providing jobs, providing benefits for local businesses, generating taxes and levies, both of which can be used to repair roads and improve the economy for residents.

Keywords; cultural tourism objects, tourist villages, tourist visits, impact on the economy, community income

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan masyarakat di desa Sade Kecamatan Lombok Tengah Provinsi NTB. Dimana sebelumnya Indonesia telah dilanda dengan masalah yang begitu besar yaitu covid 19 yang dimana bukan hanya Indonesia melainkan sampai seluruh dunia. Metode penelitian yang digunakan disini adalah bersifat kualitatif. Data dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara langsung kepada masyarakat. Dengan demikian, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sade sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sana. dampak positif kunjungan wisatawan tersebut terhadap ekonomi masyarakat seperti menyediakan lapangan pekerjaan, memberi keuntungan bagi bisnis lokal,

---

---

menghasilkan pajak dan redistribusi yang mana keduanya dapat digunakan untuk memperbaiki jalan raya dan meningkatkan ekonomi bagi penduduk

Kata kunci ; obyek wisata budaya, desa wisata, kunjungan wisatawan, dampak terhadap ekonomi, pendapatan masyarakat

---

© 2025 Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Lichen Institute

---

\*Corresponding author email: [author@mail.com](mailto:author@mail.com)

---

## INTRODUCTION

Desa Sade adalah Desa Tradisional Sasak atau yang biasa disebut dengan suku asli Pulau Lombok. Jadi di desa ini baik itu rumah adat, baju adat, bahasa, kebiasaan dan lain sebagainya semuanya masih seperti zaman dulu, masih kental dengan segala budaya dan tradisinya. Oleh karena itu, desa ini dikenal dengan Desa Tradisional Suku Sasak Asli atau Sasak tulen. Suku Sasak Sade terkenal di telinga wisatawan yang datang ke Lombok karena rumah adatnya yang unik. Rumah adat Desa Sade Lombok ini, berbeda dengan rumah lainnya. Rumah adat Desa Sade Lombok sangat sederhana dan dalam pembangunannya masih menggunakan bahan yang didapat oleh warganya dari alam. Dinding dan lantai rumah adat ini terbuat dari tanah liat atau gerabah. Sedangkan atapnya terbuat dari daun alang-alang yang sudah kering.

Desa Sade adalah salah satu dusun di desa Rembitan, Pujut, kabupaten Lombok Tengah. Desa Sade merupakan salah satu Desa Adat Suku Sasak, jaraknya 30 km dari Kota Mataram. Apabila menggunakan kendaraan, Desa Sade dapat ditempuh dalam waktu satu jam perjalanan. Keunikan Desa Sade memang terkenal sebagai penghasil tenun dengan kualitas terbaik. Anda bisa melihat proses menenun secara langsung dari desa ini, dan bahkan anda bisa membeli beberapa kain tenun sebagai oleh-oleh. Adapun jenis songket Sasak yang sangat khas dan unik yang bisa anda lihat secara langsung di desa wisata ini.

Meski warga desa itu penganut kepercayaan Islam, namun ada beberapa warga yang menganut agama Islam Wetu Telu. Wetu Telu adalah praktik unik sebagian masyarakat suku Sasak yang mendiami pulau Lombok dalam menjalankan agama Islam yang hanya menjalankan tiga rukun Islam, yaitu membaca dua kalimah syahadat, salat dan puasa. Wetu Telu adalah peninggalan agama dari nenek moyang suku Sasak. Warga yang percaya Wetu Telu meyakini bahwa dengan tetap menganut kepercayaan tersebut maka mereka akan tetap dijaga oleh roh para leluhur. Di luar kepercayaan, para wanita suku Sasak sangat menghormati suaminya. Bagi wanita Sasak, lelaki merupakan seorang kepala keluarga yang sangat disegani dan menjadi panutan sehingga mereka akan selalu berusaha terlihat anggun di hadapan suaminya. Ada yang unik dari penduduk Sade, mereka memiliki kebiasaan melumuri lantai rumah dengan kotoran ternak. Meski terbilang menjijikkan, penduduk Sasak Sade percaya, lantai yang dilumuri kotoran sapi membuat rumah mereka suci.

Pekerjaan utama penduduk Desa Sade adalah petani. Sawah yang mereka tanami hanya mengandalkan sistem tadah hujan, tidak ada sistem irigasi sehingga panen hanya dapat dilakukan satu kali dalam setahun. Kemudian hasil panen selama setahun tersebut disimpan di

dalam lubang padi yang didirikan di atas empat tumpukan kayu dengan atap berbentuk topi terbuat dari alang-alang atau rumput gajah. Bangunan ini biasanya menjadi ikon khas dari bangunan Suku Sasak. Menurut kepercayaan masyarakat Sasak, yang boleh mengambil padi adalah wanita yang telah berkeluarga. Dipercaya jika hal ini dilanggar, maka wanita yang melanggar tidak akan mendapat keturunan.

Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pokok begitu masa panen berakhir, mereka biasanya melakukan pekerjaan sampingan yaitu menenun. Bagi masyarakat Suku Sasak, ketrampilan menenun merupakan bagian dari tradisi, di mana terdapat aturan adat bahwa seorang perempuan Sasak tidak boleh menikah jika belum bisa menenun. Umumnya para wanita Suku Sasak mulai belajar menenun pada usia 7 hingga 10 tahun. Salah satu produk kain tenun yang menjadi ciri khas Suku Sasak adalah kain songket, yang terbuat dari benang emas atau perak yang ditenun bersama benang katun atau sutra.

Pembuatan kain tenun di Desa Sade dimulai dari pemintalan kapas menjadi benang. Benang tersebut kemudian diberi warna yang berasal dari pewarna alami dan ditenun menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu dan bambu. Pembuatan kain songket sepanjang dua meter memerlukan waktu pengerjaan antara dua minggu hingga tiga bulan, bergantung pada tingkat kerumitan polanya. Di berbagai sudut Desa Sade terdapat kios-kios yang menjajakan kain tenun, masing-masing kios merupakan koperasi yang dikelola beberapa orang.

Dalam kaitan itulah masyarakat Sasak yang mendiami Desa Sade masih menggunakan pakaian adat Lombok sebagai pakaian sehari-hari. Pakaian adat perempuan disebut lambung sedangkan pakaian adat laki-laki disebut godek nongkeq. Demi mempertahankan adat istiadat yang sudah diajarkan leluhur, warga Desa Sade sangat berhati-hati menerima akulturasi budaya dari luar. Mereka berharap dengan cara itu keaslian budaya mereka bisa tetap terjaga.

Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Pariwisata dipandang sebagai sektor penting dalam pengembangan ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata berkembang atau mundur maka akan banyak negara yang terpengaruh secara ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, Dilakukan secara suka rela tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata. Dalam perkembangan pariwisata maka akan menjadi salah satu sumber pendapatan Negara.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pariwisata di Indonesia yaitu nilai tukar dan inflasi. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor

pariwisata. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing, menarik investasi internasional.

Pariwisata dijadikan fokus koordinasi karena pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar setelah ekspor migas, disamping juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah tujuan wisata maupun daerah-daerah lain penghasil produk daerah wisata.

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2013-2028 Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah Bagian Kesatu pasal 13 (1) Perwilayahan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) terdiri dari Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) meliputi Dusun Sade sebagai kawasan wisata budaya. Dan Dalam Peraturan Daerah No.7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2031 Kabupaten Lombok Tengah pada Bab V mengenai cagar budaya yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah. Dalam pasal 21 ayat 1 Huruf D No.4 tentang rencana pengelolaan kawasan cagar budaya Dusun Tradisional Sade di Desa Rembitan Kecamatan Pujut.

Dusun Sade adalah salah satu desa yang memiliki wisata andalan bagi pariwisata di Pulau Lombok, khususnya di wilayah Lombok Tengah. Tradisi lokal, pedesaan yang masih alami lengkap dengan bangunan adat, serta warisan leluhur yang terus dijaga sampai saat ini, menjadikan keistimewaan dan nilai lebih pariwisata bagi desa ini yang patut di pertahankan. Para wisatawan mulai menyukai tempat wisata yang tidak hanya dilihat dari keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada kebudayaan. Oleh sebab itu mulai berkembang jenis wisata yakni desa wisata budaya. Di desa wisata budaya ini menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur kebudayaan yang ada di suku sasak dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berhubungan langsung dengan masyarakat Sade. Dengan menonjolkan ciri khas kelokalan budaya setempat diha arapkan desa wisata ini mampu bersaing dengan tempat wisata lainnya.

## METHODOLOGY

Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Obyek wisata Dusun Sade kabupaten Lombok Tengah. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini lebih banyak pada kuesioner, observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Dusun Sade yang berjumlah 529 jiwa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Subjek penelitian ini merupakan perwakilan warga Desa Bulok yang berjumlah 41 orang, yang terdiri dari Aparatur Desa dan perwakilan dari warga Dusun

Sade. adapun Analisis dalam penelitian ini meliputi Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi/Penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

## RESULTS AND DISCUSSION

Desa Sade dikenal sebagai dusun yang mempertahankan adat suku Sasak. Semenjak tahun 1975 desa ini sudah dikunjungi oleh banyak wisatawan, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Sebelum pandemi, kunjungan wisata di Dusun Sade ini bisa mencapai 500 hingga 700 wisatawan per hari, namun saat pandemi melanda hanya berkisar 100 orang per hari. Untuk hari libur saat pandemi jumlah pengunjung dapat meningkat sampai dengan 200 orang. Pengunjung meningkat dikarenakan ada pengaruh dari Motor GP yang diselenggarakan di Mandalika kemarin. Dengan sedikitnya pengunjung yang datang membuat masyarakat juga sedikit pendapatannya, karena pengunjung wisatawan merupakan sumber masyarakat Desa Sade selain bertani. Jadi dapat disimpulkan bahwa memang kunjungan wisatawan sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Desa Sade.

Sumber penghasilan masyarakat Desa Sade adalah dari pekerjaan mereka menjadi petani. Akan tetapi sawah yang mereka tanami hanya mengandalkan saat musim hujan saja, tidak ada sistem irigasi sehingga panen hanya dapat dilakukan satu kali dalam setahun. Kemudian hasil panen selama setahun tersebut disimpan di dalam lubang padi yang didirikan di atas empat tumpukan kayu dengan atap berbentuk topi terbuat dari alang-alang atau rumput gajah. Bangunan ini biasanya menjadi ikon khas dari bangunan Suku Sasak. Menurut kepercayaan masyarakat Sasak, yang boleh mengambil padi adalah wanita yang telah berkeluarga. Dipercaya jika hal ini dilanggar, maka wanita yang melanggar tidak akan mendapat keturunan. Selain menjadi petani sumber penghasilan lainnya yaitu dari hasil tenun dan pariwisatanya. Maka dari itu dapat diketahui bahwa dengan adanya pengunjung datang ke Desa Sade dapat menambah penghasilan masyarakat disana.

Karakteristik Desa Sade, pekerjaan utama penduduk Desa Sade adalah petani. Sawah yang mereka tanami hanya mengandalkan sistem tadah hujan, tidak ada sistem irigasi sehingga panen hanya dapat dilakukan satu kali dalam setahun. Kemudian hasil panen selama setahun tersebut disimpan di dalam lubang padi yang didirikan di atas empat tumpukan kayu dengan atap berbentuk topi terbuat dari alang-alang atau rumput gajah. Bangunan ini biasanya menjadi ikon khas dari bangunan Suku Sasak. Menurut kepercayaan masyarakat Sasak, yang boleh mengambil padi adalah wanita yang telah berkeluarga. Dipercaya jika hal ini dilanggar, maka wanita yang melanggar tidak akan mendapat keturunan.

Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pokok begitu masa panen berakhir, mereka biasanya melakukan pekerjaan sampingan yaitu menenun. Bagi masyarakat Suku Sasak, ketrampilan menenun merupakan bagian dari tradisi, di mana terdapat aturan adat bahwa seorang perempuan Sasak tidak boleh menikah jika belum bisa menenun. Umumnya para wanita Suku Sasak mulai belajar menenun pada usia 7 hingga 10 tahun. Salah satu produk kain tenun yang menjadi ciri khas Suku Sasak adalah kain songket, yang terbuat dari benang emas atau perak yang ditenun bersama benang katun atau sutra.

Pembuatan kain tenun di Desa Sade dimulai dari pemintalan kapas menjadi benang. Benang tersebut kemudian diberi warna yang berasal dari pewarna alami dan ditenun menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu dan bambu. Pembuatan kain songket

sepanjang dua meter memerlukan waktu pengerjaan antara dua minggu hingga tiga bulan, bergantung pada tingkat kerumitan polanya. Di berbagai sudut Desa Sade terdapat kios-kios yang menjajakan kain tenun, masing-masing kios merupakan koperasi yang dikelola beberapa orang.

Masyarakat terlibat aktif dalam usaha pengembangan yang dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil. masyarakat juga mendapat pelatihan dan pembinaan tentang ilmu kepariwisataan yang diberikan oleh pokdarwis yang ada pada dusun sade. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam mengembangkan desa wisata budaya sade yang berperan sebagai fasilitator. adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata menjadikan obyek wisata tersebut lebih mudah maju dan berkembang, karena pada prinsipnya semua elemen ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangannya, ( Sulaeman, 2020).

Permasalahan yang dihadapi dalam usaha pengembangan yang dilakukan adalah rendahnya sumber daya manusia dari segi pendidikan, keterbatasan lahan untuk mengembangkan potensi yang ada dan berkurangnya dukungan dari pemerintah. Pengembangan Desa Wisata Budaya berbasis masyarakat di Dusun Sade semuanya dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat mulai dari atraksi wisata, keterlibatan dalam pelatihan atau peningkatan pelayanan wisata dan keterlibatan dalam pengembangan sarana dan prasarana wisata Sade. Dalam hal ini, SDM masyarakat harus lebih di tingkatkan lagi karena masyarakat Dusun Sade adalah pelaku utama dari pengembangan desa wisata budaya.

Dusun Sade merupakan salah satu desa wisata andalan bagi pariwisata di Pulau Lombok, khususnya wilayah Lombok Tengah. Tradisi lokal, pedesaan yang masih alami lengkap dengan bangunan adat, serta warisan leluhur yang terus dijaga sampai saat ini, menjadikan keistimewaan dan nilai lebih pariwisata bagi desa ini yang patut di pertahankan. Para wisatawan mulai menyukai tempat wisata yang tidak hanya dilihat dari keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada kebudayaan. Oleh karena itu mulai berkembang jenis wisata yaitu desa wisata budaya. Di desa wisata budaya ini menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur kebudayaan yang ada di suku sasak dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berhubungan langsung dengan masyarakat Sade. Dengan menonjolkan ciri khas kelokalan budaya setempat diharapkan desa wisata ini mampu bersaing dengan tempat wisata lainnya.

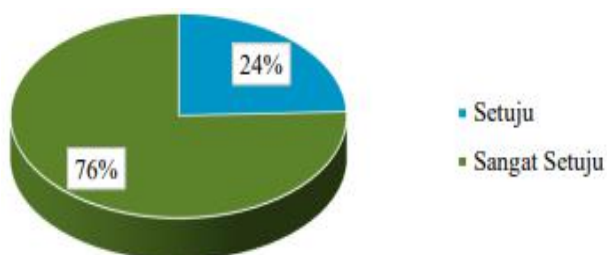
### **Dampak Kunjungan wisatawan terhadap Aspek Ekonomi masyarakat Dusun Sade**

Dampak kunjungan wisatawan ke Dusun Sade terhadap aspek ekonomi masyarakat local dapat di tentukan dengan 4 pernyataan kusioner antara lain sebagai berikut :

#### **1. Pariwisata Menyediakan Pekerjaan Bagi Warga Sekitar**

Indikator “Pariwisata Menyediakan Pekerjaan Bagi Warga Sekitar” pada aspek ekonomi merujuk pada sejauh mana sektor pariwisata mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lokal di suatu destinasi wisata. Indikator ini penting karena pariwisata dapat berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



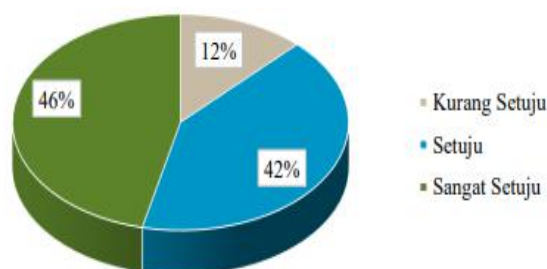


Gambar 1. Indikator Pariwisata Menyediakan Pekerjaan bagi Warga Sekitar

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa 76% responden sangat setuju bahwa kunjungan wisatawan ke Dusun Sade dapat menyediakan pekerjaan bagi warga masyarakat sekitar. dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung atau berwisata, maka banyak pekerjaan baru dapat tercipta di berbagai sektor seperti akomodasi, pelayanan, kuliner, dan transportasi.

## 2. Pariwisata Memberikan Keuntungan bagi Bisnis Lokal

Indikator “Pariwisata Memberikan Keuntungan Bagi Bisnis Lokal” pada aspek ekonomi merujuk pada sejauh mana sektor pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan dan pertumbuhan bisnis lokal di suatu destinasi wisata. Indikator ini penting karena menunjukkan dampak langsung dan tidak langsung pariwisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dan keberlanjutan ekonomi lokal. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



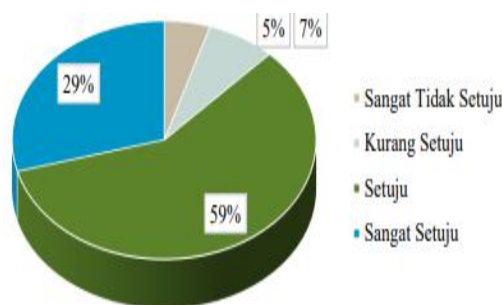
Gambar 2. . Indikator Pariwisata Memberikan Keuntungan Bagi Bisnis Lokal

Berdasarkan Gambar 2, sebanyak 88% responden menyatakan setuju dan sangat setuju mengenai pariwisata atau kunjungan wisatawan datang berkunjung dapat memberikan keuntungan bagi bisnis lokal. Mereka berpendapat bahwa bisnis seperti penginapan, warung makan, toko suvenir, dan jasa transportasi lokal dapat mengalami peningkatan permintaan selama musim pariwisata atau saat wisatawan berkunjung dalam jumlah banyak ke Obyek wisata Dusun Sade Kabupaten Lombok Tengah. Namun, dalam kuisisioner ini juga didapatkan ada 12% responden menjawab kurang setuju terhadap pernyataan ini. Terkadang, dalam destinasi pariwisata, bisnis besar atau multinasional mendominasi sektor ekonomi. Ini bisa mengakibatkan sebagian besar pendapatan pariwisata mengalir keluar dari komunitas lokal karena kepemilikan dan manajemen bisnis-bisnis besar tersebut bukan berasal dari komunitas setempat. secara tidak langsung masyarakat dapat menetrasi pasar dengan mengembangkan bisnis local atau bisnis yang khas sesuai dengan kaedah atau tema obyek wisata yang diusung, (Meliana & Sulaeman, 2025), pandangan yang sama diungkapkan oleh Gina dan Sulaeman (2025) bahwa pengembangan prosuk local dan bisnis local pada obyek

wisata sesuai dengan jenis wisatanya merupakan salah satu stratgei dalam menarik minat kunjungan wisatawan.

### 3. Pariwisata Menghasilkan Pajak Bagi Pemerintah

Indikator lain yang sangat penting juga adalah, dampak kunjungan wisatwan terhadap pendapatan pemerintah, dalam hal ini yang dimaksud adalah indicator “Pariwisata Menghasilkan Pajak Bagi Pemerintah” pada aspek ekonomi merujuk pada sejauh mana sektor pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan pajak yang diterima oleh pemerintah. Pajak yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata dapat digunakan untuk mendanai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik, sehingga memperkuat ekonomi lokal dan nasional. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



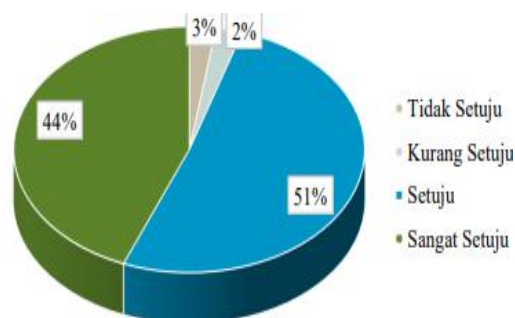
Gambar 3. Indikator Pariwisata Menghasilkan Pajak Bagi Pemerintah

Berdasarkan Gambar 3, didapatkan bahwa sekita 88% responden menyatakan setuju dengan pernyataan ini. Pariwisata juga dapat memberikan kontribusi signifikan pada pendapatan pajak bagi pemerintah setempat. Pajak yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan dan pelayanan publik. Namun ada 12% responden yang kurang setuju bahkan sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan beberapa bisnis pariwisata, terutama yang beroperasi secara informal atau ilegal, mungkin tidak membayar pajak secara lengkap atau bahkan sama sekali. Hal ini dapat terjadi terutama di destinasi pariwisata di mana sektor informal mendominasi.

### 4. Pariwisata Membantu Meningkatkan Kondisi Ekonomi Bagi Banyak Penduduk

Indikator terakhir adalah “Pariwisata Membantu Meningkatkan Kondisi Ekonomi Bagi Banyak Penduduk” dalam indicator ini, aspek ekonomi menunjukkan sejauh mana sektor pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di suatu daerah. Indikator ini penting karena mencerminkan dampak luas pariwisata terhadap penghasilan, kesejahteraan, dan peluang ekonomi bagi penduduk lokal. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 4 berikut:





Gambar 4. Indikator pariwisata dapat membantu meningkatkan perekonomian penduduk setempat

Berdasarkan gambar 4, mayoritas responden (95%) sepakat jika berjalannya pariwisata ditandai dengan kunjungan wisatawan yang banyak dapat membantu mereka dalam meningkatkan kondisi ekonomi. Mulai dari menciptakan lapangan kerja baik secara langsung dan tidak langsung, dan pendapatan yang dihasilkan dari wisatawan mengalir ke bisnis lokal, meningkatkan omset serta keuntungan. Selain itu, pariwisata dapat membantu dalam diversifikasi sumber pendapatan suatu daerah. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian penelitian Hermawan (2016) dan Aminy dkk (2019) menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal, diantaranya penghasilan masyarakat meningkat dan meningkatkan peluang kerja dan berusaha. Dimana menurut Yakup & Haryanto (2019), pertumbuhan pendapatan pariwisata akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan time lag 5–6 triwulan

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapat beberapa kesimpulan, yaitu Kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sade berdampak positif bagi perekonomian masyarakat Desa Sade. Dampak positif kunjungan wisatawan ini terhadap ekonomi seperti menyediakan lapangan pekerjaan, memberi keuntungan bagi bisnis lokal, menghasilkan pajak dan retribusi, dimana keduanya digunakan untuk memperbaiki jalan raya, dan meningkatkan kondisi ekonomi bagi penduduk.

## REFERENCES

- Aminy, H.M, Syahmat, M dan Sulaeman. 2019. Analisis Pengaruh Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Midang Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat. *Jurnal Sangkareang*, Vol 5(3), 27-31
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36– 43.
- Fadliyanti, L., Sutanto, H., & Wijimulawiani, B. S. (2019). Analisis Peran Sektor Pariwisata dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Lombok Barat (Pendekatan Location Quotient dan Klassen Typology Analysis). *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 106–114.
- Gina, S dan Sulaeman. 2025. Analisis Strategi Pemasaran Pada Pt Pegadaian (Persero) Cabangsakra. *JAEM* 1( 3) (2025) ;47-53.

- Hanoatubun, Silpa, Dampak Covid –19 Terhadap Perekonomian Indonesia, Journal of Education, Psychology and Counseling, 2020
- Ismadi, Mardiyantidan, Raditional Weavingcloth Hamlet Of Sade, Rembitan, Pujut, Central Lombok, West Nusa Tenggara, Jurnal Pendidikan Kriya Edisi Novemver, 2016
- Kompas, Update Corona 28 April: 3,07 Juta Orang Terinfeksi, 925.090 Sembuh
- Ma"arif, Samsul, Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013
- Mardiyanti, Kain Tenun Dusun Sade, Rembitan, Pujut, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Meliana, D dan Sulaeman. 2025. Strategi Pemasaran Produk Kredit Usaha Rakyat( Kur ) Terhadap Minat Nasabah Pada Pt. Pegadaian(Persero) Cabang Selong. JAEM 1( 3) (2025) ;36-45
- Novirianto, Aldy, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifn Lokal Menenun Study Kasus Di Desa Sade Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, 2014
- Oka A Yoeti. 2006. Pariwisata Budaya. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Page, Stephen. J. 2009. Tourism Management, Managing For Change. UK: Elsevier.
- Utama, Rai, Bagus I Gusti. 2017. Pemasaran pariwisata. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Sedyawati. Edi. 2012. Budaya Indonesia Kajian Arkelogi, Seni, Dan Sejarah. Jakarta: Rajawali Press
- Sulaeman. 2020. Peran Dan Partisipasi Pemuda Masa Depan (Masyarakat Desa Pantai) Dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pandanan Di Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Sangkareang, Vol 6 (3).
- Tumanggor, Rusmin. Ridho, Kholis, Nurochim. 2013. Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bina Ekonomi, 23(2), 39–47.
- Yunus, Rasid 2012. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Penguat Karakter Bangsa Studi Emperis